

**PESAN TOLERANSI DALAM KARTUN ANIMASI
DIVA THE SERIES
(Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)**




IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Syariah IAIN Purwokerto untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)**

Oleh:



IAIN PURWOKERTO
FANY SETYOWATI
NIM. 1617102060

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PESAN TOLERANSI DALAM KARTUN ANIMASI *DIVA THE SERIES*
(Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)

ABSTRAK
Fany Setyowati
Nim. 1617102060

Jurusan Penyiaran Islam, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Purwokerto

Penelitian ini berfokus pada pesan toleransi yang terkandung dalam kartun animasi *Diva The Series*. Dalam pembahasan tersebut, ada satu pertanyaan yaitu bagaimana isi pesan toleransi yang terkandung dalam kartun animasi *Diva The Series*. Maka pesan toleransi tersebut dapat tersampaikan kepada khalayak secara bagus bagi pengetahuan anak-anak dan dalam kartun animasi ini menjelaskan kondisi masyarakat riil saat ini. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana isi pesan toleransi dalam kartun animasi *Diva The Series*.

Jenis penelitian yang digunakan yakni pendekatan kualitatif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah gambar, teks, bunyi atau bunyi-bunyian yang terdapat dalam kartun animasi *Diva The Series*. Jenis penelitian ini adalah literatur, analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode semiotika Ferdinand De Saussure yang terbagi menjadi 2 tahap yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*).

Penanda dan petanda pesan toleransi yang terkandung dalam kartun animasi *Diva The Series*, terdapat isi pesan toleransi yang disampaikan yaitu saling tolong menolong. Maka Diva dan Febi tidak merasa keberatan untuk membantu Mona sehingga langsung reflek, tak lama kemudian Putu dan Tomi ikut membantunya. Dengan senang hati dan sahabatnya datang untuk menghargai dan menghormati sebuah perbedaan tanpa maksud lain. Sehingga Diva dan sahabatnya mempunyai inisiatif sendiri tanpa ada paksaan dan suruhan untuk menggunakan baju berwarna merah untuk datang keacaranya, mereka dari sini sudah belajar mengenai toleransi. Dari semua uraian dalam penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa pesan toleransi dalam kartun animasi *Diva The Series* menjelaskan bahwa kondisi masyarakat Indonesia memiliki keberagaman macam budaya, suku, ras, etnis dan agama. Dalam kartun animasi ini dapat dijadikan sebagai media penyampaian pesan bukan hanya sebagai hiburan saja, namun juga mampu memberikan pelajaran karena di dalamnya ada beberapa nilai-nilai dan pesan toleransi dalam setiap ceritanya.

Kata Kunci :Pesan, Toleransi, Kartun Animasi, , Semiotika Ferdinand De Saussure

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	9
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
E. Kajian Pustaka	14
F. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II KAJIAN TENTANG PESAN, TOLERANSI, KARTUN	
 ANIMASI DAN SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE .	21

A. Kajian Tentang Pesan.....	21
1. Pengertian Pesan	23
2. Unsur-unsur Pesan	23
3. Pesan Dapat Dilihat Dari Segi Bentuk.....	24
B. Kajian Tentang Toleransi.....	24
1. Pengertian Toleransi.....	24
2. Unsur-unsur Toleransi.....	29
3. Prinsip-prinsip Toleransi.....	31
C. Kajian Tentang Kartun Animasi	32
1. Pengertian Kartun Animasi	34
2. Jenis Animasi	35
D. Kajian Tentang Semiotika Ferdinand De Saussure.....	38
1. Pengertian Semiotika	38
2. Profil Ferdinand De Saussure	39
3. Semiotika Ferdinand De Saussure	41
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Sumber Data	48
C. Teknik Pengumpulan Data.....	49
D. Analisis Data	49
BAB IV PESAN TOLERANSI DALAM KARTUN ANIMASI	52
A. Hasil Penelitian	52
1. Sejarah Kartun Animasi <i>Diva The Series</i>	52

2. Karakter Tokoh Kartun Animasi <i>Diva The Series</i>	54
3. Sinopsis dan Deskripsi Kartun Animasi <i>Diva The Series</i> ...	56
B. Pembahasan	59
1. Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure.....	59
2. Pesan Toleransi Dalam <i>Diva The Series</i>	79
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
C. Penutup.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Toleransi berasal dari bahasa latin *tolerantia*, berarti kelonggaran, kelembutan hati, keringanan serta kesabaran.¹ Secara umum sebutan toleransi mengacu pada perilaku terbuka, luas dada, suka rela serta kelembutan. Unesco mengartikan toleransi selaku perilaku saling menghormati, saling menerima, saling menghargai di tengah keragaman budaya, kebebasan berekspresi serta kepribadian manusia.² Toleransi wajib didukung oleh cakrawala pengetahuan yang luas, berlagak terbuka, diskusi, kebebasan berfikir serta beragama. Pendek kata toleransi setara dengan perilaku positif, serta menghargai orang lain dalam rangka memakai kebebasan asasi selaku manusia.³ Toleransi merupakan sikap aktif yang ditandai dengan pengakuan nilai-nilai manusia yang universal dan kebebasan dasar. Toleransi telah mengakui adanya keberanekaan, beberapa dari seseorang menuntut untuk bertanggungjawab peduli terhadap orang lain. Didalamnya mengandung perbedaan dan hak setiap orang dalam berkembang serta memacu perdamaian. Dengan demikian esensi toleransi adalah pengakuan terhadap perbedaan sosial, menghapuskan diskriminasi serta perlakuan yang sama bagi mereka yang berbeda.⁴ Pada umumnya, toleransi dapat diartikan

¹ Hornby As, *Oxford Advanced Learner's Dictionary* (Oxford: University Printing House, 1995), hlm. 67

² Michael Walzer, *On Toleration Castle Lectures in Ethics, Politics, and Economics* (New York: Yale University Press, 1997), hlm. 56

³ J. Cassanova, *Public Religions In The Modern World* (Chicago: Chocago University Press, 2008), hlm. 87

⁴ Firman Muhammad Arif, *Maqashid As Living Law (Dalam Dinamika Kerukunan Umat Bergama Di Tanah Luwu)*, Skripsi, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018), hlm. 143

sebagai jalan kebebasan kepada sesama manusia atau masyarakat dalam mengatur dan menentukan hidupnya agar terciptanya sikap tersebut tidak bertentangan dengan syarat-syarat ketertiban dan perdamaian masyarakat.⁵

Kartun animasi saat ini sudah bertransformasi jadi penyampaian pesan kepada khalayak. Untuk itu, apabila dalam membuat suatu kartun animasi mencermati bermacam pesan yang hendak di informasikan kepada pemirsa. Bersumber pada riset yang dicoba oleh Khalikul Bahri mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul “Akibat Film Kartun Terhadap Tingkah Laku Anak”, menghasilkan data bahwa film mampu membuat penonton mencontohi apa yang diinformasikan dalam suatu film.⁶ Sedangkan di Indonesia sendiri merupakan bangsa yang memiliki karakter unik yaitu terdiri dari bermacam-macam agama, ras, suku, dan bahasa yang terbagi dalam pulau-pulau. Fenomena tersebut sering disebut dengan pluralitas atau multikultural. Kehidupan yang individual, mengedepankan kompetisi sering kali melahirkan permasalahan sosial terdiri seperti kriminalitas, prostitusi, aborsi, kemiskinan, urbanisasi, pengangguran, dan permasalahan sosial lain. Hal ini ditambah dengan dinamika global yang masuk di Indonesia secara bebas dapat mempengaruhi secara langsung generasi penerus bangsa.⁷ Dengan adanya toleransi maka akan diharapkan dapat melestarikan persatuan dan kesatuan bangsa, mendukung serta mensukseskan pembangunan dan menghilangkan kesenjangan. Hubungan umat antar beragama

⁵ Rizqi Taufikul Yaqin, *Pesan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Film “Satu Dalam Kita”*, Skripsi, (Semarang: Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018), hlm. 1

⁶ Khalikul Bahri, *Dampak Kartun Terhadap Tingkah Laku Anak (Studi Kasus pada Gampong Seukeum Bambong Kecamatan Delima)*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2017), hlm. 4

⁷ Muawanah, *Pentingnya Pendidikan untuk Tanamkan Sikap Toleran di Masyarakat*, Jurnal Vijjacariya, Vol. 5 No. 1, (Banten: Sekolah Tinggi Agama Budha Negeri Sriwijaya Tangerang, 2018), hlm. 58

didasarkan pada prinsip persaudaraan yang baik, bekerjasama untuk menghadapi musuh dan membela golongan yang menderita.⁸ Tapi terkadang sifat toleransi tidak sepenuhnya dimiliki setiap individu dalam masyarakat. Masalah toleransi pada dasarnya berkaitan dengan problem yang terbesar dalam keberagaman manusia, yaitu kesadaran antar umat beragama akan keniscayaan pluralitas.⁹ Toleransi beragama dalam Islam bukan berarti sinkretisme atau saling melebur dalam keyakinan, bukan pula saling bertukar keimanan dan bertukar aqidah, namun toleransi disini ialah dalam lingkup pengertian muamalah atau interaksi sosial yang disertakan dengan adanya batas-batas bersama yang boleh dan tidak boleh dilanggar.¹⁰

Dalam penyampaian pesan, kartun animasi melibatkan proses komunikasi. Dari skenario, melihat komunikasi antar tokoh, karakter, simbol, gambar serta efek-efek yang terkandung didalamnya. Oleh karena itu, kartun animasi adalah bagian dari komunikasi massa dan terdapat banyak penonton.¹¹ Sebagai makhluk sosial manusia diwajibkan mampu berinteraksi dengan individu lain dalam rangka memenuhi kebutuhan. Ketika menjalani kehidupan sosial dalam masyarakat, seorang individu akan dihadapkan dengan kelompok-kelompok yang berbeda dengannya, salah satunya adalah perbedaan kepercayaan atau agama.¹² Adapun esensi toleransi terletak pada kemampuan semua pihak mengendalikan diri dan menyediakan ruang untuk

⁸ Dani Saputra, *Makna Toleransi Beragama (Studi Analisis Film “?” (Tanda Tanya) Dengan Pendekatan Semiotika Ferdinand de Saussure)*, Skripsi, (Jawa Timur: Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri, 2019), hlm. 1

⁹ Rizqi Taufikul Yaqin, *Pesan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Film “Satu Dalam Kita*, Skripsi, (Semarang: Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018), hlm. 1

¹⁰ Firman Muhammad Arif, *Maqashid As Living Law (Dalam Dinamika Kerukunan Umat Bergama Di Tanah Luwu)*, Skripsi, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018), hlm. 29-30

¹¹ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hlm.

¹² Rizqi Taufikul Yaqin, *Pesan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Film ...* hlm. 2

saling menghormati keunikannya masing-masing tanpa merasa terancam keyakinan maupun hak-haknya. Secara eksplisit, kata toleransi tidak ditemukan dalam Al-quran tetapi padanan kata tersebut yaitu *al-tasamuh* dijumpai dalam tradisi *prophetik* Islam. Kata tersebut sesuai dengan kata *al-tasamuh* yang disebutkan dalam hadis sebagai berikut :

أَحَبُّ الدِّينِ إِلَى اللَّهِ الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ

Agama yang paling dicinta di sisi Allah adalah agama yang berorientasi pada semangat mencari kebenaran secara toleran dan lapang.

Maka makna *al-samhah* dalam konteks hadits tersebut mengandung afinitas linguistik dengan kata *al-tasamuh* atau *samaha* yang merujuk pada toleransi. Hadits Nabi SAW sering kali dipakai dalam rujukan Islam untuk mendukung toleransi dengan agama-agama lain sehingga perlu dipahami dengan benar dan tidak terjebak pada ketidaktahuan dan menjadi sasaran empuk propaganda pemikiran yang bisa saja merusak Islam.¹³

Semua umat manusia dimuka bumi sejatinya mendambakan hidup rukun dan damai. Suasana hidup yang penuh perdamaian menjadi modal utama terciptanya kesejahteraan dan kebahagiaan. Tidak akan ada kesejahteraan dan kebahagiaan tanpa perdamaian. Indonesia adalah negara yang memiliki beraneka ragam agama dan budanya. Namun, Indonesia dinilai sebagai negara yang menjunjung tinggi toleransi antarumat beragama. Pada kenyataannya, intoleransi masih sangat memprihatinkan di Tanah Air. Intoleransi yang terjadi di Indonesia umumnya terjadi karena perbedaan agama dan keyakinan. Ada beberapa kasus intoleransi terjadi atas nama agama.

¹³ Firman Muhammad Arif, *Maqashid As Living Law...* hlm. 31-32

Misalnya, penolakan terhadap kaum Syiah oleh Forum Umat Islam di Jawa Tengah dan penolakan pembangunan masjid di Manado pada September 2016. Berdasarkan catatan polri, ada 25 kasus intoleran terjadi di Indonesia sepanjang 2016.¹⁴ Selain itu ada lagi kasus intoleransi di antaranya pengusiran terhadap penganut Gafatar dan Ahmadiyah di Bangka pada Januari 2017, serta perusakan relief salib di Yogyakarta dan relief Bunda Maria di Sleman pada Agustus 2017. Kasus intoleransi beragama meningkat di Indonesia. Hal itu terlihat dari data yang didapat Setara In Stitute. Sepanjang tahun 2017, terdapat 155 pelanggaran kebebasan beragama dan keyakinan di 29 Provinsi di Indonesia. Pada awal Febuari 2018 lalu, terdapat tiga pelanggaran yang cukup serius. Di antaranya, pembubaran kegiatan bakti sosial Gereja Katolik St Paulus Pringgplayan, Bantul, Yogyakarta, pengusiran seorang biksu di Tangerang, Banten dan penyerangan di Gereja Katolik St Lidwina, Trihanggo, Sleman.¹⁵ Pelanggaran intoleransi yang terjadi di Indonesia masih didominasi kasus perbedaan agama dan keyakinan, misalnya penolakan dan penghentian rumah ibadah, pembubaran kegiatan agama. Melihat fenomena tersebut, harusnya masyarakat bisa lebih terbuka untuk menerima perbedaan.

Toleransi memegang peran sangat penting dalam interaksi sosial anak dengan lingkungannya. Maka pada tahun 2000 diadakan pertemuan forum Pendidikan dunia di Dakar Senegal menghasilkan 6 kesepakatan sebagai kerangka aksi pendidikan salah satunya pada penanaman toleransi dapat diajarkan sejak dini ditengah-tengah kehidupan dalam keberagaman bangsa Indonesia. Menurut beberapa pakar, bahwa

¹⁴ Muawanah, *Pentingnya Pendidikan untuk Tanamkan Sikap Toleran di Masyarakat*, Jurnal Vijjacariya, Vol. 5 No. 1. hlm. 58

¹⁵ <https://www.merdeka.com/peristiwa/setara-institute-terjadi-155-kasusintoleransi-sepanjang-2017.html>, diakses 28 mei 2020

pandangan terbentuk pada usia 12 dan mapan pada 21 tahun. Jika anak-anak tumbuh dengan sudut pandang terbatas, maka yang diterima menjadi sempit. Sedangkan toleransi mengajarkan rasa hormat terhadap orang lain berasal dari keluarga ataupun lingkungan terdekat.¹⁶

Setidaknya ada tiga hal mendasar yang bisa dilakukan sebagai ikhtiar mengurangi berbagai ancaman terhadap kemajemukan bangsa. *Kesatu*, penegakan hukum secara tegas terhadap pelaku tindak kekerasan dan pemaksaan kehendak yang mengatasnamakan agama. Negara tidak boleh lagi membiarkan tindakan-tindakan kekerasan dan tindakan main hakim sendiri yang dilakukan oleh kelompok yang mengatasnamakan agama tertentu. *Kedua*, ormas-ormas keagamaan harus didorong untuk mengedepankan dialog dan kerjasama dalam berbagai bidang sosial dan kebudayaan sehingga toleransi bisa ditumbuhkan secara menyeluruh. Semakin tinggi intensitas komunikasi dan kerjasama antar kelompok agama, maka semakin bisa dihindari kesalahan pahaman dan dakwah keagamaan yang menebarkan sikap toleran. *Ketiga*, nilai-nilai toleransi perlu ditanamkan dan diajarkan sejak dini dan berkelanjutan kepada anak-anak mulai dari sekolah sampai perguruan tinggi. Toleransi perlu diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan atau setiap mata pelajaran agama dan budaya, sehingga sikap toleran tertanam kokoh dan menyatu dalam jiwa siswa. Gus Dur telah merintis dan mewariskan kepada bangsa ini bagaimana bersikap toleran dan mengintegrasikannya dalam berbagai bidang kehidupan yang nyata. Gus Dur telah menjadi jembatan berbagai kelompok keagamaan dan kebudayaan,

¹⁶ Sekti Soraya, *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, Jurnal, Vol.2. No. 2, (Semarang: Unnes,2013), hlm. 38

sehingga berkomunikasi dan kerjasama antar agama dan kelompok budaya selama ini bisa lebih baik dari masa sebelumnya.¹⁷

Di era modern ini dakwah yang dapat dilakukan oleh umat islam sangat bervariasi. Yakni menggunakan film karena dianggap mampu menjangkau kepada penonton dengan terbukti sangat digemari oleh seluruh masyarakat. Youtube menjadi *platform* untuk memungkinkan siapa saja dengan koneksi internet bisa menonton dari seluruh dunia dengan menikmatinya dalam beberapa menit. Kehadiran film mampu sebagai media dakwah apabila dalam film tersebut terdapat nilai-nilai kebaikan, sebagaimana definisi dakwah, yakni ajakan atau panggilan, maka kehadiran film secara tidak langsung mengajak penonton untuk melaksanakan kebaikan-kebaikan seperti yang telah dilakukan oleh tokoh utama dalam sebuah film.¹⁸

Film kartun animasi *Diva The Series* menceritakan tentang seorang anak bernama Diva yang selalu ditemani oleh seekor kucing putih yang lucu bernama Pupus Kanopus. Bersama teman-temannya Mona, Febi, Putu dan Tomi dengan latar belakang suku agama yang berbeda-beda seperti layaknya di Indonesia ditemukan banyak konflik seru yang terjadi setiap hari. Dalam kartun animasi ini dapat dijadikan sebagai media penyampaian pesan bukan hanya sebagai hiburan saja, namun juga mampu memberikan pelajaran karena di dalamnya disisipkan nilai-nilai dan pesan toleransi dalam setiap ceritanya.¹⁹

¹⁷ A Muhaimin Iskandar, *Melanjutkan Pemikiran Dan Perjuangan Gus Dur*, (Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cermelang, 2010), hlm. 19-20

¹⁸ Iftakul Kamalia, *Pesan Akhlak Dalam Film Animasi "Nussa Dan Rara" di Youtube*, Skripsi, (Semarang: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019), hlm. 1

¹⁹ Miftahul Khairuh, *Nilai-Nilai Dakwah Dalam Film Kartun Diva The Series Volume 1 Dan 5*, Skripsi, (Banjarmasin: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Antasari, 2018), hlm. 3

Dalam film kartun animasi *Seri Diva 3 in 1* pesan yang akan diteliti adalah pesan toleransi pada kompilasi 3 episode bagian 106. Hal ini disebabkan film kartun animasi *Seri Diva 3 in 1* kompilasi 3 episode bagian 106 merupakan kumpulan episode yang memuat judul per episodanya berkaitan dengan pesan-pesan toleransi mengajak seseorang untuk saling menghormati, menghargai dan saling tolong menolong sesama manusia tanpa harus memandang latar belakang suku dan agama yang berbeda.

Kartun animasi ini merupakan film yang diproduksi oleh Kastari Animation (PT. Kastari Sentra Media) yang berasal dari Indonesia dimana telah banyak memproduksi film animasi dengan sentuhan pendidikan yakni memberikan pesan positif atau bernuansa religius Islam yang berguna bagi anak-anak khususnya di Indonesia. Kastari Animation sendiri telah berdiri pada tahun 2004 dan bergerak dibidang multimedia atau animasi yang berkualitas dan diproduksi oleh anak bangsa. Sejak film kartun animasi *Diva The Series* hadir di YouTube yang rilis pada tanggal 16 Oktober 2015. Kehadiran kartun animasi ini sudah cukup lama namun tidak kalah saing bagi dunia animasi di Indonesia sampai sekarang. Bahkan episode perdana dari *Diva The Series* kini telah disaksikan oleh 1,66 juta penonton dan memiliki 3,55 juta subscriber. Bahkan film kartun animasi ini pernah tayang disalah satu TV swasta di Indonesia, yaitu RTV pada tahun 2016.²⁰ Berbeda halnya dengan kartun produksi negara barat dan Jepang, misalnya film kartun *Spongebob Squarpants* dan *Doraemon*. Dalam film kartun *Spongebob Squarpants* terdapat tayangan yang mengandung kekerasan fisik ataupun sikap negatif. Salah satu adegannya adalah saat *Spongebob*

²⁰ <https://kastarimation.com/>, diakses 18 juli 2020

dan sahabatnya Patrick bertengkar lalu keduanya berkelahi di atas ring tinju. Kemudian film kartun Doraemon sering para tokonya mengatakan sesuatu yang kurang sopan bahkan karakter tokoh nobita adalah sosok anak yang suka berangan-angan dan memiliki keinginan yang amat banyak. Ia ingin mewujudkan keinginannya dengan cara mudah, tidak mau bekerja keras dan ingin segalanya keinginannya dan angan-angannya dapat terpenuhi dengan segera dengan mengandalkan kantong ajaib Doraemon. Selain hal tersebut terdapat juga adegan perkelahian antara Nobita, Giant, dan Suneo sehingga jika dilihat dari segi anak-anak film kartun Spongebob Squarpants maupun Doraemon kurang baik menjadi teladan.²¹

Untuk itu peneliti tertarik meneliti pesan toleransi dalam film kartun animasi *Diva The Series* episode berjudul *Seri Diva 3 in 1* kompilasi 3 episode bagian 106 karena di dalam film kartun animasi tersebut mengandung bagaimana kita sebagai manusia harus saling tolong menolong dan saling menghormati terhadap sesama manusia walaupun latar belakang suku, agama yang berbeda. Film kartun animasi tersebut juga menggemberikan bagi para orang tua dengan adanya tayangan anak-anak yang memberikan nilai positif bernuasa Islam bukan hanya sekedar menghibur saja. Namun, film kartun animasi ini mempermudah proses penyampaian mengenai pengetahuan keagamaan, apalagi mayoritas penduduk Indonesia adalah beragama Islam.²² Film kartun animasi series ini juga bisa disaksikan untuk semua umur.

Berdasarkan latar belakang, peneliti ingin mengetahui pesan toleransi yang terkandung dalam film kartun animasi *Diva The Series* dengan mengangkat judul

²¹ Safana Intani, *Nilai-Nilai Dakwah Pada Film Kartun Animasi Diva the series Di RTV*, Skripsi, (Semarang: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019), hlm. 4

²² Safana Intani, *Nilai-Nilai Dakwah Pada Film Kartun Animasi Diva the series Di RTV...* hlm. 5

penelitian “Pesan Toleransi Dalam Film Kartun Animasi *Diva The Series* (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)”

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kemungkinan salah penafsiran dalam memahami judul skripsi ini maka akan memaparkan dan menegaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini.

1. Pengertian Film Animasi

Tayangan film animasi telah menjadi bagian dari sarana hiburan di Indonesia seperti *Spongebob Squarpants*, *Doraemon*, *Upin-Ipin*. Film animasi lokal mulai muncul meski jumlahnya belum banyak, contoh animasi lokal mulai muncul meski jumlah belum banyak, contoh animasi lokal diantaranya *Adit dan Sopo Jarwo*, *Keluarga Somat*, *Kuku Rock You*, *Nussa dan Rara*.

Film animasi berasal dari kata film dan animasi. Film dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti lakon (cerita) gambar hidup. Sedangkan animasi dalam Kamus Bahasa Indonesia – Inggris, kata animasi berasal dari kata dasar “*to animate*”, yang berarti menghidupkan. Dalam pengertian umum, animasi merupakan gambar-gambar yang berbeda ditampilkan secara bergantian, sehingga seakan-akan menimbulkan pergerakan dan perubahan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa animasi harus mempunyai minimal dua gambar yang berbeda agar memberikan sebuah pergerakan gambar, artinya satu gambar atau lebih dari satu gambar yang sama tidak dapat diartikan animasi.²³

2. Pesan

²³ Iftakhul Kamalia, *Pesan Akhlak Dalam Film Animasi “Nussa dan Rara” di Youtube...* hlm. 39

Pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan. Menurut Onong Effendy, menyatakan bahwa pesan adalah suatu komponen dalam proses komunikasi berupa paduan dari pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan lambang, bahasa atau lambang-lambang lainnya disampaikan kepada orang lain.²⁴ Menurut bahasa, pesan dapat juga diartikan sebagai nasihat, permintaan dan amanat yang dilakukan atau disampaikan orang lain.²⁵

3. Toleransi

Berdasarkan kamus Bahasa Indonesia toleransi adalah sifat atau sikap toleran dua kelompok yang berbeda kebudayaan itu saling berhubungan dengan penuh batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan penyimpangan yang masih diterima dalam pengukuran kerja.²⁶

Michael Walzer menurut Zuhairi Misrawi dalam buku berjudul “Pandangan Muslim Moderat (Toleransi, Terorisme, dan Oase Perdamaian)”, memandang toleransi sebagai keniscayaan dalam ruang individu dan ruang publik karena salah satu tujuan toleransi adalah membangun hidup damai (*peaceful coexistence*) diantara berbagai kelompok masyarakat dari berbagai perbedaan latar belakang sejarah, kebudayaan, dan identitas.²⁷

Terdapat berbagai istilah dan pemaknaan mengenai toleransi seperti dalam tradisi Islam klasik, toleransi di maknai sebagai kerendahan hati, kemurahan hati,

²⁴ Onong Uchyana Effendy, *Kamus Komunikasi*, (Bandung: PT Mandar Maju, 1989), hlm. 224

²⁵ WJS. Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1984), hlm. 677

²⁶ KBBI Online, *Toleransi*, <https://kbbi.web.id/toleransi>, diakses 28 Mei 2020

²⁷ Zuhairi Misrawi, *Pandangan Muslim Moderat (Toleransi, Terorisme, dan Oase Perdamaian)*, (Jakarta: PT Gramedia, 2010), hlm. 10

keramahan, dan kesopanan dalam menghargai orang lain. Manusia di maknai sebagai makhluk yang memiliki emosi dan kemarahan. Ia selalu menyukai pendapat yang cocok dengannya dan membenci hal-hal yang tidak sesuai.²⁸

4. Semiotika Ferdinand De Saussure

Semiotika berasal dari kata Yunani, yaitu : semeion yang berarti tanda. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk menguji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini. Penjelajahan semiotika sebagai metode kajian ke dalam berbagai cabang keilmuan ini dimungkinkan karena ada kecenderungan untuk memandang berbagai wacana sosial sebagai fenomena bahasa. Berdasarkan pandangan semiotika, bila seluruh praktek sosial dapat dianggap sebagai fenomena bahasa, maka semuanya dapat juga dipandang sebagai tanda. Hal ini dimungkinkan karena luasnya pengertian tanda itu sendiri. Littlejohn yang dikutip Sobur mengemukakan bahwa tanda-tanda adalah basis dari seluruh komunikasi.²⁹

Menurut Saussure, tanda terbuat atau terdiri atas : (1) Bunyi-bunyi dan gambar (*Sounds and Images*) disebut *signifier*. (2) Konsep-konsep dari bunyi dan gambar (*The concepts these sounds and images*) disebut "*signified*" berasal dari kesepakatan. Tanda adalah sesuatu yang berbentuk fisik (*any sound-image*) yang dapat di lihat dan didengar yang biasanya merujuk kepada sebuah objek atau aspek dari realitas yang ingin dikomunikasikan. Objek tersebut dikenalkan dengan

²⁸ Nurul Wahida, *Pesan Toleransi Dalam Film Animasi Religi Produksi Center For The Study Of Islam And Social Transformation (CISFORM)*, Skripsi, (Yogyakarta: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019), hlm. 14-15

²⁹ Muhammad Arief Setyadi, Yuliani Rachma Putri, Asaas Putra, *Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Sebagai Representasi Nilai Kemanusiaan Dalam Film The Call*, Jurnal, Vol. 5 No. 1, (Bandung: Universitas Telkom, 2018), hlm. 1255

“referent”. Dalam berkomunikasi, seseorang yang menggunakan tanda untuk mengirim makna tentang objek dan orang lain akan menginterpretasikan tanda tersebut. Syarat komunikator dan komunikan harus mempunyai bahasan atau pengetahuan yang sama terhadap sistem tanda.

Pokok dari teori Saussure adalah prinsip yang mengatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem tanda dan setiap tanda tersusun dari dua bagian, yaitu *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Penanda adalah aspek material dari bahasa, yakni apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Sedangkan petanda adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep. Jadi, petanda merupakan aspek mental dari bahasa. Penanda dilihat sebagai bentuk atau wujud fisik dapat dikenal melalui wujud karya arsitektur, sedang petanda dilihat sebagai makna yang terungkap melalui konsep, fungsi dan nilai-nilai yang terkandung di dalam karya arsitektur. Eksistensi semiotika Saussure adalah relasi antara penanda dan petanda berdasarkan konvensi, biasa disebut dengan signifikasi. Semiotika signifikasi adalah sistem tanda yang berdasarkan aturan atau konvensi tertentu. Kesepakatan sosial diperlukan untuk dapat memaknai tanda tersebut. Dari pengertian diatas bahwa sebuah penanda dan petanda itu sangat berkaitan satu sama lain yang tidak dapat dipisahkan, karena petanda merupakan arti dari sebuah penanda. Dan suatu kesepakatan yang sudah dimaknai secara umum itu merupakan arti bagi semuanya dengan aturan yang telah disepakati bersama.³⁰

C. Rumusan Masalah

³⁰ Cutra Aslinda dan Maldo, *Representasi Nilai Islam pada Iklan BNI Syariah “Hasanah Titik” (Studi Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)*, Jurnal, Vol. 6 No. 1, (Riau: Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Riau, 2016), hlm. 2304

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis menyimpulkan beberapa pokok permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana isi pesan toleransi yang terkandung dalam kartun animasi *Diva The Series* ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pesan toleransi dalam kartun animasi *Diva The Series*.

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa khususnya pada bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- 2) Penelitian ini dapat menambah pengetahuan literatur kepustakaan atau referensi mengenai analisis semiotika Ferdinand De Saussure.

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai tambahan referensi untuk pustaka Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, khususnya Fakultas Dakwah.
- 2) Sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Film kartun animasi *Diva The Series*.

E. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kesamaan terhadap penelitian terdahulu yang telah ada sebelumnya, maka dari itu melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian dengan judul skripsi Pesan Toleransi dalam Film Animasi Religi Produksi *Center For The Study Of Islam and Social Transform (CISFrom)*. Oleh Nurul Wahida jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2019. Dalam penelitian ini peneliti membahas mengenai pesan toleransi yang terdapat pada film animasi religi produksi *Center For The Study Of Islam and Social Transform (CISFrom)* menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini menghasilkan data bahwa pesan toleransi yang digambarkan dalam film animasi religi CISFrom yakni (1) mengedepankan agenda kemanusiaan Bersama dalam kehidupan berbangsa dan berbangsa, (2) Prasangka-prasangka buruk terhadap kelompok beragama dihilangkan dengan tidak memberikan labelisasi dan stigmatisasi buruk terhadap hubungan antaragama dan intragama, (3) Menghormati kepada orang yang berbeda agama sebagaimana layaknya, (4) Menghargai dan merealisasikan toleransi dan menghormati antar umat beragama.³¹ Persamaan dalam penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai pesan toleransi dalam sebuah film. Sedangkan perbedaan terletak pada subjek penelitian yakni mengenai film kartun animasi *Diva The Series*. Sementara analisis data peneliti menggunakan analisis semiotika model Ferdinand de Saussure.

Kedua, skripsi dari Siti Mas Amah dengan judul Nilai-nilai Toleransi Beragama dalam Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dari Universitas Islam Negeri Walisongo pada tahun 2018. Fokus penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (*content*

³¹ Nurul Wahida, *Pesan Toleransi Dalam Film Animasi Religi Produksi (CISFORM)*...hlm. xi

analysis) yang tidak hanya menfokuskan penelitian terhadap komunikasi yang terlihat, namun juga untuk mengetahui isi yang tidak terlihat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai toleransi yang terkandung dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara yaitu mengakui hak didalam menentukan sikap atau tingkah laku dalam masyarakat yang memiliki latar belakang agama berbeda, menghormati kehormati keyakinan yang berbeda didalam masyarakat, *agree in disagreement* setuju dalam perbedaan masyarakat, saling membantu dan tolong menolong di dalam masyarakat yang berbeda agama, kesadaran dan kejujuran saling memafkan dan menghubungkan tali persaudaraan (silaturahmi).³² Persamaan dalam penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas toleransi dalam sebuah film. Sedangkan perbedaan terletak pada metode yang digunakan dalam peneliti saudari Siti Mas Amah yakni metode analisis isi (*content analysis*).

Ketiga, skripsi dari Mohammad Yuniar Muzamil yang berjudul Representasi Toleransi Dibalik Film Pendek Google Ngulik Ramadhan “Satu Dalam Kita” (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). Dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2018. Skripsi ini membahas mengenai bentuk toleransi dipresentasikan dalam film Satu Dalam Kita. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa film Satu Dalam Kita ditemukan simbol-simbol dan tanda-tanda sikap toleransi dan kasih sayang antara sahabat yang memiliki latar belakang keyakinan agama yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti merekomendasikan bahwa penelitian ini hanya terbatas pada nilai dasar simbol-simbol dan bentuk

³² Siti Mas Amah, *Nilai-Nilai Toleransi Beragama Dalam Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara”*, Skripsi, (Semarang: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018), hlm. x

toleransi yang dipresentasikan pada film pendek.³³ Persamaan peneliti dari Mohammad Yuniar Muzamil dengan yang diteliti peneliti adalah sama-sama membahas mengenai toleransi dan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Perbedaannya terdapat pada objek yang diteliti oleh Mohammad Yuniar Muzamil ini tentang Film Pendek Google Ngulik Ramadhan “Satu Dalam Kita” dengan model analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

Keempat, skripsi dari Dani Saputra yang berjudul Makna Toleransi Beragama (Studi Analisis Film “?” (Tanda Tanya) Dengan Pendekatan Semiotika Ferdinand De Saussure. Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam. Dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada tahun 2019. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang makna toleransi keberagaman dalam film “?” (Tanda Tanya). Penelitian ini menghasilkan tiga kesimpulan tentang toleransi beragama dalam film “?” (Tanda Tanya). Pertama pengungkapan tanda toleransi ditampilkan dalam bentuk visual gambar dan adegan. Kedua pengungkapan bahasa toleransi ialah; *pertama*, tidak boleh memaksakan suatu agama pada orang lain. *Kedua*, tidak memusuhi orang-orang non muslim. *Ketiga*, hidup rukun dan damai dengan sesama manusia. *Keempat*, saling tolong menolong dengan sesama manusia.³⁴ Persamaan Dani Saputra dengan yang diteliti peneliti adalah menggunakan pendekatan Semiotika Ferdinand de Saussure dan

³³ Mohammad Yuniar Muzamil, *Representasi Toleransi Dibalik Film Pendek Google Ngulik Ramadhan “Satu Dalam Kita” (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*, Skripsi, (Surabaya: Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018), hlm.ix

³⁴ Dani Saputra, *Makna Toleransi Beragama (Studi Analisis Film “?” (Tanda Tanya) Dengan Pendekatan Semiotika Ferdinand de Saussure)*, Skripsi, (Jawa Timur: Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri, 2019), hlm. ix.

pembahasannya. Perbedaan terdapat pada objek penelitian diatas yaitu makna toleransi beragama sedangkan penelitian ini pesan toleransi.

Kelima, penelitian skripsi dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Beragama Dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara oleh Rumiwati jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dari Institut Agama Islam Negeri Purwokerto pada tahun 2018. Dalam penelitian ini membahas mengenai kehidupan yang sangat toleran yang terdapat dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara?. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara merupakan film yang dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran, khususnya Pendidikan toleransi beragama. Karena di dalam film ini mengandung nilai-nilai Pendidikan toleransi beragama, ada dua macam toleransi beragama yaitu : 1) Toleransi antar beragama berupa sikap tolong menolong, saling menghargai meliputi menghargai perbedaan keyakinan, menghargai tempat suci agama lain, dan menghargai perbedaan pendapat, saling mengerti, menghormati hak setiap orang menjalin hubungan baik dengan orang yang beragama lain. 2) Toleransi intern beragama yang berupa sikap prasangka baik dan berlaku adil ke semua pihak.³⁵ Persamaan dengan peneliti sama-sama membahas mengenai toleransi yang ditampilkan dalam sebuah film. Sementara untuk perbedaannya terdapat pada objek dan analisis data peneliti menggunakan model analisis kajian isi (*content analysis*).

Keenam, jurnal penelitian dari Cutra Aslinda dan Maldo yang berjudul Representasikan Nilai Islam Pada Iklan BNI Syariah “Hasanah Titik!” (Studi Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure). Dari Universitas Islam Riau

³⁵ Rumiwati, *Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Beragama Dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*, Skripsi, (Purwokerto: Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri, 2018), hlm.

Fakultas Ilmu Komunikasi. Penelitian ini membahas mengenai representasi dan makna nilai-nilai Islam yang terdapat pada iklan BNI Syariah “Hasanah Titik!”. Metodologi yang digunakan adalah metodologi kualitatif dengan analisis semiotika Ferdinand De Saussure. Kesimpulan dari penelitian ini adalah representasi nilai-nilai Islam yang terdiri dari nilai-nilai akidah, nilai-nilai ibadah dan nilai akhlak tergambar pada iklan BNI Syariah “Hasanah Titik!”.³⁶ Persamaan jurnal peneliti terdahulu dengan penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand De Saussure. Sedangkan perbedaannya ada pada pembahasan mengenai nilai Islam dan subjek yang diteliti oleh Cutra Aslinda dan Maldo yakni sebuah Iklan BNI Syariah “Hasanah Titik!”

Ketuju, skripsi dari Iftakhul Kamalia yang berjudul Pesan Akhlak dalam Film Animasi “Nussa dan Rara” di Youtube. Dari Universitas Islam Negeri Walisongo Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis isi (*content analysis*) menurut Krippendorff. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 16 pesan akhlak yang diukur sesuai indikator-indikator akhlak yang terdapat dalam film animasi “Nussa dan Rara” di Youtube yaitu akhlak terdapat diri sendiri mencakup sabar, ikhlas, selalu semangat dan tidak putus asa. Akhlak terhadap masyarakat meliputi ramah tamah, tolong menolong, memberi maaf dan meminta maaf, kepedulian sosial, ucapan terimakasih, sedekah senyum, dan silaturahmi. Akhlak terhadap keluarga meliputi memberi pengajaran dan pendidikan kepada anak, memberi salam dan menjawab salam, kasih sayang.

³⁶ Cutra Aslinda dan Maldo, *Representasi Nilai Islam pada Iklan BNI Syariah “Hasanah Titik” (Studi Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)*, Jurnal, Vol. 6 No. 1, (Riau: Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Riau, 2016), hlm. 2304

Akhlak terhadap Allah mencangkup menunaikan sholat, berdoa, dan percaya ciptaan Allah.³⁷ Persamaan peneliti terdapat pada obyek sebuah film yang terdapat di Youtube dan sama-sama mengenai pesan dalam sebuah film kartun animasi. Perbedaanya terdapat pada pendekatan analisis semiotika isi (*content analysis*) menurut Krippendorf sedangkan penulis menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure.

Kedelapan, skripsi dari Rizqi Taufikul Yaqin yang berjudul Pesan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Film “Satu Dalam Kita”. Dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2018 Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Film “Satu Dalam Kita” menjadi salah satu film yang berisi pesan-pesan tentang toleransi antar umat beragama. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa selain diterima positif oleh yang menonton dan sinematografinya yang apik, ternyata film “Satu Dalam Kita” juga mempunyai pesan-pesan beragama dan toleransi antar umat beragama.³⁸ Persamaan dari penelitian ini sama-sama membahas toleransi dan menggunakan teknik deskriptif. Sedangkan perbedaanya terdapat pada analisis data semiotika Roland Barthes.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab, masing-masing bab membahas permasalahan yang diuraikan menjadi beberapa sub bab. Untuk mendapat gambaran yang jelas serta mempermudah dalam pembahasan, secara global sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

³⁷ Iftakhul Kamalia, *Pesan Akhlak Dalam Film Animasi “Nussa Dan Rara” di Youtube...*

³⁸ Rizqi Taufikul Yaqin, *Pesan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Film “Satu Dalam Kita”*, Skripsi, (Semarang: Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018), hlm. xi

Bab *pertama*, yakni menjelaskan mengenai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, metode penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, berisi tentang landasan teori kerangka teori, teori semiotika yang dikemukakan oleh Ferdinand De Saussure.

Bab *ketiga*, berisi tentang Metodologi Penelitian yang meliputi Jenis Penelitian, Sumber data dan Teknik pengumpulan data.

Bab *keempat*, menyajikan data dan analisis.

Bab *kelima*, mengenai kesimpulan dan penutupan.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kartun animasi *Diva The Series* merupakan serial televisi anak Indonesia yang diproduksi oleh Kastari Animation, PT. Kastari Sentra Media dengan fokus pada multimedia atau animasi berdiri sejak tahun 2004. Bukan hanya di televisi saja namun animasi ini juga dapat disaksikan secara gratis di YouTube tergantung kebutuhan dan jadwal kita. Dalam kartun animasi *Diva The Series* dalam setiap episodenya selalu mengandung pesan toleransi, sehingga baik untuk ditonton oleh semua kalangan dan anak-anak, dimana pesan toleransi yang terkandung dalam kartun animasi tersebut dapat dijadikan acuan dalam kehidupan sehari-hari. Kartun animasi *Diva The Series* menampilkan kisah kehidupan di Indonesia, dimana kekayaan etnis, budaya, agama, suku, dan ras.

Judul yang berkaitan dengan penelitian ini adalah “Pesan Toleransi Dalam Kartun Animasi *Diva The Series* (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure) dengan menggunakan pendekatan kualitatif metode analisis Semiotika Ferdinand De Saussure membagikan tanda menjadi dua bagian yaitu konseptual yang disebut petanda (*signified*) dan bagian fisik yang disebut petanda (*signifier*). Dengan menganalisis setiap *scennya* ataupun potongan-potongan foto, dialog, suara ataupun bunyi-bunyian yang mengenai pesan toleransi yang ada pada objek penelitian.

Kartun animasi *Diva The Series* episode berjudul *Seri Diva 3 in 1* kompilasi 3 episode bagian 106, berdasarkan hasil penelitian pada bab

sebelumnya, dari semua penjelasan dalam penelitian skripsi ini, penulis menyimpulkan bahwa pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah dapat terjawab yaitu:

1. Penanda dan petanda pesan toleransi yang terkandung dalam kartun animasi *Diva The Series*, terdapat pesan toleransi yang disampaikan yaitu saling tolong menolong. Dimana Mona sedang membawa kue keranjang kemudian berhenti di hadapan teman-temannya sambil menyapa kemudian Mona meminta tolong kepada temannya untuk membantu membawakan kue keranjangnya ke rumah Koh Lim. Karena merasa keberatan dan kesusahan dalam membawa kuenya. Maka Diva dan Febi tidak merasa keberatan untuk membantu Mona sehingga langsung reflek, tak lama kemudian Tomi dan Putu ikut membantunya. *Scen* selanjutnya mengenai adab sopan santun. Tentang Mona yang mengucapkan permisi terlebih dahulu sebelum masuk rumah seseorang. Dan Aling menjawabnya dengan sopan seperti sebaliknya. Dalam setiap penganut agama setiap agama diajarkan dengan adab sopan santun. Kewajiban semua manusia untuk berperilaku sopan satu dimana pun berada. Selanjutnya *scen* setuju akan perbedaan. Dimana Diva bersama sahabatnya menanyakan kenapa rumahnya penuh warna merah hanya diadakan satu tahun sekali. Hanya ingin mengetahui saja bukan maksud lain, menunjukkan adanya saling pengakuan timbal balik. *Scen* selanjutnya memberikan rasa menghargai dan menghormati. Diva dan sahabatnya menghadiri acara Tahun Baru Imlek karena Aling mempersilakan untuk datang jika berkenan. Dengan senang hati Diva dan sahabatnya datang untuk

menghargai dan menghormati sebuah perbedaan tanpa maksud lain. *Scen* selanjutnya menggunakan baju berwarna merah. Diva dan sahabatnya mempunyai inisiatif sendiri tanpa ada paksaan dan suruhan untuk menggunakan baju berwarna merah untuk datang keacaranya, mereka dari sini sudah belajar mengenai pesan toleransi. *Scen* selanjutnya mengucapkan selamat hari raya kepada Aling. Sebagai wujud toleransi dalam kehidupan bermasyarakat antar umat beragama setiap pemeluk agama lain untuk menjalin hubungan silaturahmi. Selanjutnya *scen* belajar secara praktek mengenai apa itu toleransi sejak anak-anak. Tentang Koh Lim yang menyuruh cucunya untuk memberi ampao kepada teman-temannya. Secara tidak langsung Aling telah belajar mengenai toleransi di agamanya.

2. Dari semua uraian dalam penelitian skripsi ini, penulis menyimpulkan bahwa pesan toleransi dalam kartun animasi *Diva The Series* menjelaskan bahwa kondisi masyarakat Indonesia memiliki keberagaman macam budaya, suku, ras, etnis dan agama. Karena kita hidup dilingkungan yang banyak keberagamannya makanya pemahaman toleransi sudah ditanamkan sejak anak-anak sangat berguna bagi generasi bangsa sebagai persiapan anak untuk lebih memahami perbedaan dan bergaul dilingkungannya.

B. Saran

Hasil dari penelitian kartun animasi *Diva The Series* tentang pesan toleransi, penulis menyarankan:

Pertama, bagi PT. Kastari Sentra Media di film animasi “*Diva The Series*” merupakan kartun animasi yang memiliki pesan-pesan positif, religious dan sosial

dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penyampaian pesan, kartun animasi ini sangat bagus, sederhana dan jelas. Sehingga kartun animasi ini dapat meningkatkan produksi animasi yang mengandung agama dan bernuasa dakwah. Sebab animasi di Indonesia masih sedikit yang membahas mengenai toleransi dari anak-anak. Kedua, dari masyarakat diharapkan kartun animasi *Diva The Series* lebih mempromosikan lagi agar semua orang tua tahu bahwa ada kartun animasi bagi anak-anak yang sangat bermanfaat untuk pembelajaran mengenai keberagaman budaya, etnis, agama, suku, dll.

C. Penutup

Alhamdulillah Rabbil' alamin, penulis telah menyelesaikan skripsi atas kehadiran Allah SWT atas ridho-Nya penulis diberikan kekuatan. Penulis menyadari bahwa apa yang penulis tulis ini belum sempurna dan masih banyak kurangnya. Oleh karena itu, dengan rendah hati mengharapkan kritikan dan saran yang dapat membangun untuk memperbaiki skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya untuk pengembangan keilmuan dibidang komunikasi dan penyiaran Islam. Hanya kepada Allah SWT kami menyembah dan kepada-Nya kami memohon pertolongan. Terimakasih juga kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga Allah SWT membalas segala amal perbuatanya. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- A. Asgaf, Andi Rini Pratiwi. *Lukisan Rasa Cinta pada Film Habibie dan Ainun (Analisis Semiotika Film)*. Jurnal. Vol. 2 No. 1. Makkasar: UIN Alauddin, 2013.
- Adam, Panji. *Fikih Muamalah Adabiyah*. Bandung: Refika Aditama, 2018.
- Ahmad, Abu Abdullah Ibn Muhammad Ibn Hanbal Ibn Asad Al-Syaibani. *Musnad Al-Imam Ahmad Ibn Hanbal*, Tahqi Syu'aib al-Arnaut. Beirut: Muasasah Al-Risalah, 2001.
- Al Munawar, Said Agil. *Fiqih Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Al-Zuhayli , Wahbah. *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*. Jakarta: Gema Insani, 2011.
- Ali, Muhammad. *Teologi Pluralis-Multikultural: Menghargai Kemajemukan Menjalani Kebersamaan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2003.
- Ali, Zainuddin. *Hukum Gadai Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Anonim. *Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Anwar, Khoerul. *Makna Sukses dalam Iklan Politik ARB For President 2014 Versi Motivasi untuk Anak Indonesia (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)*. Skripsi. Yogyakarta: Ilmu Sosial dan Humaniora. UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Arif S Sadiman, dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1993.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- As, Hornby. *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. Oxford: University Printing House, 1995.

- Asy-Syaukani, Muhammad bin Ali. *Nayl Al-Authar Juz 5*. Dar Al-Fikr: tp, tt.
- Ath-Thayyar, Abdullah bin Muhammad. *Ensiklopedi Fiqh Muamalah dalam Pandangan Empat Mazhab*. Yogyakarta: Maktabah Al-Hanif, 2009.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Azzam, Abdul Azis Muhammad. *Fiqih Muamalat*. Jakarta: Amzah, 2010.
- Bahri, Khalikul. *Dampak Kartun Terhadap Tingkah Laku Anak (Studi Kasus pada Gampong Seukeum Bambong Kecamatan Delima)*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2017.
- Bakar, Abu *Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama*. Jurnal. Vol. 7 No. 2. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2015.
- Bakri, Nazar. *Problematika Pelaksanaan Fiqh Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Basyir, Ahmad Azhar. *Asasa-asas Hukum Muamalah (Hukum Perdata Islam) edisi Revisi*. Yogyakarta: UII Press, 2000.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010.
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Dahlan, Abdul Azis. *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, t.t.
- Dahlan, Ahmad. *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik*. Yogyakarta: Teras, 2012
- Dawud, Abu. *Sunan Abu Dawud*. Mesir: Dar al-Qahirah, 1999.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005.
- Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia, *Himpunan Fatwa Keuangan Syariah*. Jakarta: Erlangga, 2014.

Effendy, Muhadjir. *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1997.

Endarmoko, Eko. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.

Fadhli, Lukman. *Tafsir Sosial Media di Indonesia*. Jurnal. Vol. 2 No. 2. Jerman: Kadidat Doktor. Universitas Freiburg, 2016.

Faisol, Sanaplah. *Format Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Press, 1992.

Faizah, Nur. "Analisis Kedudukan *Bai' al-Wafa* Dalam Perspektif Fiqh Muamalah". *Skripsi*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2018.

FKUB. *Kapita Selekta Kerukunan Umat Beragama*. Semarang: Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), 2008.

Ghazaly, Abdul Rahman. *Fiqh Muamalat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

H. Hoed, Benny. *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*. Jakarta: Komunitas Bambu, 2011.

Hadi, Muhammad Solikhul. *Pegadaian Syariah*. Jakarta: Selemba Diniyah, 2003.

Halik, Abdul. *Tradisi Semiotika dalam Teori dan Penelitian Komunikasi*. Makassar: University Alauddin Press, 2012.

Hamka. *Tafsir Al-Azhar Juz. XXX*, h.289

Harland, Richard. *Superstrukturalis*. Yogyakarta: Jalasutra, 2006.

Harland, Richard. *Superstrukturalus*. Yogyakarta: Jalasutra, 2006.

Haroen, Nasrun. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007.

Hasan, M. Ali. *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam Fiqh Muamalat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Hasyim, Umar. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama*. Surabaya: Bina Ilmu, 1979.

Hidayat, Asep Ahmad. *Filsafat Bahasa*. Bandung: Rosdakarya, 2006.

Huda, Qomarul. *Fiqh Muamalah*. Yogyakarta: Teras, 2011.

Ibung, Dian. *Nilai-Nilai Moral Pada Anak*. Jakarta: Elek Media Komputindo, 2009.

Indah Hapsari, S.Ikom dan Lasmerly RM Girsang, M.Si, *Makna Optimisme dalam Iklan Politik “Wujudkan Mimpi Bersama Jokowi” (Analisis Semiotika Saussure dan Scen yang Menunjukkan Tagline Jokowi Adalah Kita)*. Jurnal. Vol.9 No. 1. Jakarta: Bunda Mulia, 2015.

Ismail, Faisal. *Pijar-pijar Islam: Pergumulan Kultur dan Struktur*. Yogyakarta: LESFI, 2003.

Iswahyudi, *Masyarakat High Politics*. Ponorogo: STAIN Press, 2010.

KBBI Online, Kartun Animasi, https://id.wikipedia.org/wiki/Kartun_animasi 15/12/2020, diakses 15 Desember 2020

Krampen, Martin. “*Ferdinand de Saussure dan Perkembangan Semiotika*”, dalam *Serba-Serbi Semiotika*. terj. Lucia Hilman. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.

Kuroh. “Analisis Hukum Islam terhadap Pemanfaatan Sawah Gadai (Persepsi Ulama Salem terhadap Praktik Gadai Sawah di Desa Banjaran, Salem, Brebes)”. *Skripsi*. Semarang: IAIN Walisongo, 2012.

Larry A. Samovar dan Richard E. Porter, *Communication Between Cultures, Belmont*, (California: Wadsworth, 1991).

Lely. *Toleransi Antar Umat Beragama*, Jurnal, Vol. 1 No. 2. Surabaya: UNESA, 2018.

Lutfiyanti. *Eksistensi Buku dalam Film “Agora” Karya Alejandro Amenabar (Analisis Semiotika Charles Sander dan Ferdinand De Saussure)*. Skripsi. Yogyakarta: Adab dan Ilmu Budaya, UIN Suka, 2015.

Mardani. *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah*. Jakarta: Kencana, 2013.

Mardani. *Hukum Perikatan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika, 2013.

Messi dan Edi Harapan, *Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran di dalam Kegiatan Madrasah Bersama (Boarding School)*. Jurnal. Vol. 1 No. 1. Palembang: Universitas PGRI, 2017.

Miftakhudin, Ali *Toleransi Beragama Antara Minorita Syiah dan Mayoritas Nadhiyin di Desa Margolinduk Boning Demak*. Semarang: IAIN Walisongo, 2013.

Misrawi, Zuhairi *Pandangan Muslim Moderat (Toleransi, Terorisme, dan Oase Perdamaian)*. Jakarta: PT Gramedia, 2010.

Misrawi, Zuhairi. *Alquran Kitab Toleransi*. Jakarta: Pustaka Oasis, 2007.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Muhamad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Muhammad, Abdulkadir. *Hukum dan Penelitian Hukum*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 2004.

Mujiatun, Siti. “Jual Beli Dalam Perspektif Islam: Salam Dan Istsna”. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, Vol. 13. no. 2, 2013.

Munawir, Ahmad Warson. *Kamus Arab Indonesia Al-Munawir* Yogyakarta: Balai Pustaka Progresif, 1992.

Muslich, Ahmad Wardi. *Fiqih Muammalah*. Jakarta: Amzah. 2013.

Osborn, Kevin. *Tolerance*, New York: Witwnberg, 1993.

Philip Goodacre dan Jennifer Follers *Communication Across Cultures*, (Wentworth Fall, N. S. S: Social Science Press, 1987).

Poerwadarminto, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1986.

Pohan, Rahman Asril *Toleransi Inklusif*. Yogyakarta: Kaubat, 2014.

Purwodarminto, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1984.

Rahmat, Pupu Saeful. *Penelitian Kualitatif*. Jurnal. Vol. 5 No. 9. Malang: Universitas Brawijaya, 2012.

Rais, Heppy El. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Ranang A.S, *Animasi Kartun: dari Analog Sampai Digital*. Jakarta: PT Indeks, 2010.

Rosyadi, Imron. *Jaminan Kebenaran Berdasarkan Akad Syariah*. Depok: Kencana, 2017.

Sabiq, Sayyid. *Fiqih Sunnah Juz III*. Beirut: Dasar al-Fikr, 1983.

Santosa, Puji *Rancangan Semiotika dan Pengkajian Susastra*. Bandung: Angkasa, 1931.

Sholihin, Ahmad Ifham. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.

Siahaan, S.M. *Komunikasi: Pemahaman dan Penerapannya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991.

Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.

Solikhah. “*Bai’ al-Wafa* dan Relevansinya dalam Muamalah Modern (Analisis Pendapat Ibnu Abidin dalam Kitab Raddul Muhtar)” *Skripsi*. Semarang: IAIN Walisongo, 2012.

Soraya, Sekti. *Study Eksperimen Penggunaan Media Diversity Doll dan Media Gambar sebagai Penanam Sikap Toleransi Anak Usia 4-6 Tahun Di*

Raudhotul Athfal 02 Mangunsari Semarang. Jurnal. Vol. 2 No. 2. Semarang: UNNES, 2013.

Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Sudiarti, Sri. “*Bai’ al-Wafa* Permasalahan Dan Solusi Dalam Implementasinya”. *Analytica Islamica*, Vol. 5. no. 1, 2016.

Sugiono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2007.

Suhendi, Hendi. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2011.

Sukyadi, Didi. *Dampak Pemikiran Saussure Bagi Perkembangan Linguistik dan Displin Ilmu Lainnya*. Jurnal. Vol.3 No.2. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. 2013.

Sukyadi, Didi. *Dampak Pemikiran Saussure Bagi Perkembangan Linguistik dan Displin Ilmu Lainnya*. Jurnal. Vol.3 No.2. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013.

Supriadi. “Gadai Tanah pada Masyarakat Bugis dalam Prespektif Hukum Islam”. *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2004.

Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito, 1994.

Suryabata, Sumardi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

Sutedi, Adrian. *Hukum Gadai Syariah*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Syafe’i, Rachmat. *Fiqh Muamalah*. Bandung: Pustaka Setia, 2004.

Syahfitri, Yunita. *Teknik Film Animasi dalam Dunia Komputerr*. Jurnal. Vol.10. No. 3. Medan: Jurnal SAINTIKOM, 2011.

Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.

Team Penyusun Terjemah Susi. *Kitab Suci*. Solo: MATAKIN, 2006.

Thoha, Anis Malik. *Tren Pluralisme Agama*. Jakarta: Perpektif, 2005.

Utami, Fengky. “Praktik Gadai Sawah Petani Desa Tandam Hilir II dalam Perspektif Ekonomi Islam”. *Skripsi*. Medan: UIN Sumatra Utara, 2018.

Vera, Nawiroh. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.

Wahid, *Mengolah UNESCO-APNIEVE, Belajar Untuk Hidup Bersama Dalam Damai Dan Harmoni*. Bangkok: Kantor Prinsipal Unesco untuk Kawasan Asia-Pasifik, dan Universitas Pendidikan Indonesia, 2000.

Walzer, Michael. *On Toleration Castle Lectures in Ethics, Politics, and Economics*. New York: Yale University Press, 1997.

Widjaja, *Pengantar Studi Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

Zaidan, Abdul Karim. *Al-Wajiz Seratus Kaidah Fikih Dalam Kehidupan Sehari-hari*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2008.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana, 2001



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Fany Setyowati
2. NIM : 1617102060
3. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap/16 Febuari 1998
4. Alamat Rumah : Jl.A. Yani no 91 RT05/RW09 Adipala, Cilacap
5. Nama Ayah : Suyono (Alm)
6. Nama Ibu : Danis Puntodewi
7. No Telepon : 081548517698
8. Email : fanysthy@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : SDN 02 Adipala, 2010
 - b. SMP/MTS, tahun lulus : SMP 5 Kroya, 2013
 - c. SMA/MA, tahun lulus : SMA N 1 Adipala, 2016
 - d. S1, tahun masuk : IAIN Purwokerto, 2016
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pesma An-Najah Purwokerto, tahun 2016-2017
 - b. Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto, tahun 2018-2019

C. Pengalaman Organisasi

1. FIXLENS
2. Young and Health

Purwokerto, 19 Februari 2020



Fany Setyowati